

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS
IX SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

OSPARI NANDA
NIM. 1910204068

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 M/ 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ospari Nanda**
NIM : 1910204068
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Analisis Motivasi Belajar Biologi siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh** belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Oktober 2024

Yang menyatakan,



Ospari Nanda
NIM. 1910204068

Dharma Ferry, S.Pd., M.Pd
Nosi Qadariah, M. Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 30 Oktober 2024

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Ospari Nanda, NIM 1910204068** yang berjudul **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Tadris Biologi fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

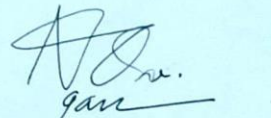
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dharma Ferry, S.Pd., M.Pd
NIP. 198808302023211021

Dosen Pembimbing 2



Nosi Qadariah, M. Pd
NIP. 199503112020122027

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Ospari Nanda NIM. 1910204068** dengan judul "**Analisis Motivasi Belajar Biologi siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh**" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 12 Maret 2025.

Dewan Penguji

Dr. Rodi Hartono, S.Pd., M.Pd
NIP. 197301222000031002



Ketua Sidang

Dr. Toni Haryanto, M.Sc
NIP. 197705132009011018

Penguji I

Dinyah Rizkiyanti Zebua, S.Pd., M.Pd
NIP. 198906012023212055



Penguji II

Dharma Ferry, S.Pd., M.Pd
NIP. 198808302023211021



Pembimbing I

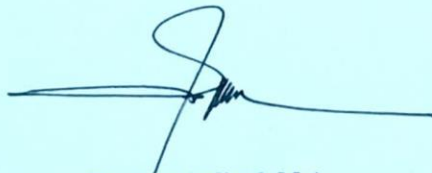
Nosi Qadariah, M.Pd
NIP. 199503112020122027



Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP. 198308122011011005



Betaria Putra, S.Pd., M.Pd
NIP. 198805202023211030

ABSTRAK

Nanda, Ospari. 2025. Analisis Motivasi Belajar Biologi siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh. (I) Dharma Feri, S.Pd, M.Pd. (II) Nosi Qadariah, M.Pd.

Kata Kunci: ***Motivasi Belajar, Biologi, Siswa, SMP Negeri 7 Sungai Penuh.***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 35 orang, terdiri dari kelas IX A dan IX B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori motivasi belajar tinggi, dengan persentase sebesar 82,9%, sedangkan 14,3% berada dalam kategori sangat tinggi, dan 2,9% berada dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor gender dan lingkungan pembelajaran berkontribusi dalam membentuk tingkat motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan motivasi belajar rendah agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Biologi.

ABSTRACT

Nanda, Ospari. 2025. Analysis of Biology Learning Motivation for Class IX students at SMP Negeri 7 Sungai Penuh. (I) Dharma Feri, S.Pd, M.Pd. (II) Nosi Qadariah, M.Pd.

Keywords : *Learning Motivation, Biology, Students, SMP Negeri 7 Sungai Penuh.*

This study aims to analyze students' learning motivation in Biology subjects in class IX of SMP Negeri 7 Sungai Penuh in the 2024/2025 Academic Year. Learning motivation is one of the important factors that influences the process and learning outcomes of students. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to all 35 class IX students, consisting of classes IX A and IX B.

The results showed that the majority of students were in the high learning motivation category, with a percentage of 82.9%, while 14.3% were in the very high category, and 2.9% were in the moderate category. In addition, there were differences in the average learning motivation based on class and gender. Female students had a higher average learning motivation than male students. This indicates that gender factors and the learning environment contribute to shaping the level of student learning motivation.

The findings of this study are expected to be input for schools and teachers in designing more effective learning strategies, as well as paying special attention to students with low learning motivation in order to improve their learning outcomes, especially in Biology subjects.



PERSEMBAHAN DAN MOTTO

A. PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang dengan doa, dukungan, dan kasih sayangnya selalu memberi semangat dalam setiap langkah hidup saya.
2. Dosen Pembimbing, Bapak Dharma Ferry, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Nosi Qadariah, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh, yang telah memberikan izin serta kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
4. Guru-guru SMP Negeri 7 Sungai Penuh, yang dengan sabar memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian berlangsung.
5. Siswa kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh, yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh antusias.
6. Sahabat-sahabat terdekat, yang selalu hadir dengan tawa, dukungan, dan kebersamaan dalam setiap perjuangan.
7. Almamater IAIN Kerinci, yang menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan diri selama saya menimba ilmu.

B. MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya”(QS. Al-Baqarah : 2 : 31).

Makna : Ilmu pengetahuan adalah anugerah dari Allah kepada manusia. Semakin kita memahami alam dan makhluk hidup di sekitar kita, semakin dekat kita kepada kebesaran-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci .

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dharma Ferry, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nosi Qadariah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, koreksi, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Tasmir, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
4. Para guru dan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh, yang telah berpartisipasi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Kedua orang tua tercinta, keluarga, dan sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, do'a, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan, terutama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas segala usaha yang telah dilakukan.

Sungai Penuh, 19 September 2024

Penulis


Ospari Nanda

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Biologi	8
2. Pengertian Motivasi Belajar	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
4. Teori-Teori Motivasi Belajar	15
B. Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Prosedur Penelitian	37
I. Waktu Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38

B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN	i
DISTRIBISI DATA.....	ii
SURAT KETERANGAN SUDAH PENELITIAN	iii
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIAT.....	iv
DOKUMENTASI.....	v



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Hasil Ulangan Biologi Kelas IX Tahun Pelajaran 2024/2025.....	3
TABEL 3.1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	33
TABEL 3.2 Pernyataan Angket Penelitian.....	35
TABEL 4.1 Demografi Siswa Kelas IX SMPN 7 Sungai Penuh.....	44
TABEL 4.2 Distribusi Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Kategori	44
TABEL 4.3 Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Kelas.....	45
TABEL 4.4 Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin..	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat membentuk kepribadian seseorang, baik atau buruk, sesuai dengan ukuran normatif (M. Arifin, 2010). Pendidikan adalah upaya manusia untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya mereka. Jika seseorang berperilaku sesuai dengan tuntutan budaya masyarakatnya, maka dia dianggap sebagai orang yang terdidik.

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sebaik mungkin, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran perubahan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara komponen guru, materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Hamalik ; 2014).

Dari komponen pembelajaran, guru dan siswa adalah komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan. Seberapa baik bahan pengajaran dan metode yang digunakan, jika hubungan antara guru dan siswa tidak harmonis, maka hasilnya tidak akan optimal. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas

menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus mengutamakan sikap dan kualitas. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2010).

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan siswa yang memiliki berbagai potensi. Pembelajaran sebaiknya diarahkan pada kegiatan belajar kreatif dengan menggunakan proses berpikir *divergen* (berpikir ke berbagai arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir *konvergen* (mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segalanya bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru lebih banyak mendorong siswa (sebagai motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajaki tugas-tugas baru (Uno, 2009).

Pembelajaran biologi adalah ilmu yang menekankan pengalaman langsung. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses agar mereka bisa menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan dengan benar sambil memperhatikan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, mencari dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan atau menyelesaikan masalah sehari-hari

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dalam hal pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai motivasi *intrinsik* maupun *ekstrinsik* yang mendorong siswa

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi pada umumnya dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih baik, sedangkan motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar dan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengampu mata pelajaran biologi di SMP Negeri 7 Sungai Penuh pada tanggal 25 juli 2024, di dapati hasil bahwa keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan mengevaluasi pembelajaran serta karakteristik siswa yang berbeda menjadi hambatan atau permasalahan sehingga nilai yang diperoleh siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran biologi yaitu 75. Hal ini terlihat pada rata-rata kelas hasil ulangan harian terakhir siswa kelas IX yang masih di bawah nilai KKM.

Adapun hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian terakhir mata pelajaran IPA di kelas IX adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Biologi Kelas IX Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Rata-Rata	KKM
1	IX	71,29	75

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi, 2024

Berdasarkan hasil ulangan biologi tersebut, terlihat bahwa rata-rata kelas masih belum mencapai nilai KKM, yang berarti bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM, yaitu 75. Beberapa penelitian sebelumnya telah melihat pentingnya motivasi belajar dalam proses pendidikan. Santrock (2008) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung dan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan siswa. Penelitian lain oleh Pintrich dan De Groot (1990) menemukan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan strategi belajar dan efikasi diri, dengan siswa yang termotivasi cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dan lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk sukses.

Penelitian yang dilakukan oleh Woolfolk (2007) juga menegaskan bahwa strategi pengajaran yang intuitif dan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam konteks mata pelajaran Biologi, yang sering dianggap sulit dan kurang menarik bagi sebagian siswa, pentingnya motivasi menjadi semakin jelas.

Menurut Winkel (2009), motivasi belajar merupakan salah satu alasan utama mengapa siswa mencapai keberhasilan akademik. Motivasi belajar mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar, mengatasi tantangan dan bertahan dalam pekerjaannya. Dalam konteks pembelajaran biologi, motivasi menjadi penting karena memerlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep ilmiah yang sulit diperoleh siswa. Di SMP Negeri 7 Sungai Penuh ditemukan bahwa motivasi belajar biologi siswa kelas IX masih rendah. Hal ini dimungkinkan dari hasil ulangan harian yang menunjukkan nilai rata-rata yang buruk dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti minat, rasa percaya diri dan tujuan belajar, maupun dari lingkungan (faktor eksternal) seperti metode pengajaran, tawaran belajar dan dukungan. Faktor internal guru dan orang tua adalah

karakteristik psikologis siswa seperti minat belajar, harga diri dan persepsi manfaat belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang digunakan guru, kualitas bahan ajar dan suasana yang mendukung di dalam kelas (Sardiman, 2010).

Di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, terlihat adanya tanda-tanda bahwa minat menghafal IPA di kalangan siswa kelas IX masih perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dari hasil belajar yang belum mencapai target yang diharapkan, serta masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Selain itu, mulai terlihat bahwa siswa cenderung kurang bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran IPA.

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Motivasi Belajar Biologi siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh ”**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX A dan kelas IX B dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, dengan mengetahui motivasi belajar siswa guru dapat memperlakukan dengan khusus kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah supaya memperoleh hasil belajar biologi yang lebih baik dan dapat mencapai nilai KKM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah.

2. Masih kurangnya motivasi belajar biologi.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan biaya dan waktu penelitian, maka pada penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh tahun pelajaran 2024/2025
2. Penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran biologi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh berdasarkan Kelas?
3. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh berdasarkan jenis kelamin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar biologi siswa di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar biologi siswa di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai penuh Berdasarkan Kelas.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar biologi siswa di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh berdasarkan jenis kelamin.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai :

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pembelajaran biologi.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu masukan bagi sekolah untuk terus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Penulis, sebagai pengalaman penulis dalam usaha mengembangkan diri sebagai calon tenaga didik (guru).
5. Bagi Pembaca, sebagai salah satu bahan masukan bagi pembaca dan untuk diterapkan dalam pembelajaran serta untuk bahan pengembangan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Biologi

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara memahami alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA/Sains diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mengembangkan prospek lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari (Sumarwan, 2004: 34).

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mengembangkan kemampuan inkuiri dan praktik sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran sains merupakan pegangan *instruktif* yang mencakup pemahaman konsep-konsep organik, seperti sistem biologis, sifat-sifat keturunan, perkembangan, fisiologi, dan struktur kehidupan, serta kecerdasan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran ini menggabungkan pengajaran hipotesis melalui klarifikasi konsep-konsep dasar, uji coba fasilitas penelitian untuk mengamati keajaiban alam secara khusus, dan pengembangan keterampilan berpikir dasar dan *ekspositori*. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa

dengan informasi ilmiah dan pemahaman yang mendasar untuk menjalani hidup, memahami masalah-masalah organik, dan membuat keputusan yang terkait dengan kesehatan, lingkungan, dan inovasi alami.

Biologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan bentuk-bentuk kehidupan, termasuk struktur, fungsi, perkembangan, kemajuan, pengangkutan, dan klasifikasi ilmiahnya. Secara umum, sains mencakup segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kecerdasannya dengan lingkungan sekitarnya. Cabang-cabang sains mencakup berbagai sudut pandang kehidupan, dari skala atom hingga lingkungan global.

Haeckel menggolongkan sains sebagai sains tentang makhluk hidup dan hubungan mereka dengan lingkungan. Ia adalah salah satu peneliti utama yang menggunakan istilah "sains" secara *efisien* dalam karya logisnya (Haeckel, 1866). Huxley menggolongkan sains sebagai sains tentang kehidupan dan bentuk-bentuk yang mengendalikan kehidupan. Dalam karyanya "*Science and Culture and Other Expositions*" (1876), Huxley menekankan pentingnya sains dalam memahami keajaiban kehidupan dari tingkat atom hingga tingkat organisme (Huxley, 1876). Kirby menggolongkan sains sebagai ilmu yang mempelajari semua hal yang berhubungan dengan kehidupan, termasuk tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme serta bagaimana mereka berasosiasi dan berkreasi (Kirby, 1817). Definisinya mencerminkan pandangan sains yang menyeluruh pada awal abad ke-19. Dalam bukunya "*On the Root of Species*" (1859), Darwin menggambarkan sains sebagai ilmu yang mempelajari akar, perubahan, dan hubungan semua makhluk hidup melalui komponen pilihan alami (Darwin, 1859). Definisi-definisi

ini mencerminkan peningkatan pemahaman sains dari waktu ke waktu, dari konsep-konsep umum kehidupan hingga pemahaman yang lebih mendalam tentang instrumen atom dan kualitas keturunan.

Biologi adalah cabang sains yang mempelajari tentang makhluk hidup. Kata "biologi" berasal dari bahasa Yunani, di mana "*bios*" berarti hidup dan "*logos*" berarti ilmu. Biologi berhubungan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar (Depdiknas, 2003).

Belajar biologi dapat diartikan sebagai belajar tentang makhluk hidup yang mencakup semua fenomena alam. Belajar biologi berupaya mengenali diri sendiri sebagai makhluk hidup. Biologi mencakup bidang akademis yang luas, bersinggungan dengan bidang sains lain, dan mencakup seluruh makhluk hidup. Oleh karena itu, dikenal berbagai cabang biologi seperti Botani, Zoologi, dan Mikrobiologi. Ciri-ciri fisik dipelajari dalam Anatomi, sementara fungsinya dipelajari dalam Fisiologi. Perilaku makhluk hidup dipelajari dalam Etologi, asal-usul makhluk hidup dipelajari dalam Evolusi, interaksi antar makhluk hidup dipelajari dalam Ekologi, dan mekanisme pewarisan sifat dipelajari dalam Genetika.

Pembelajaran biologi bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan memahami konsep-konsep biologi beserta keterkaitannya, mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk memperoleh konsep, serta menumbuhkan sikap

terbuka terhadap gagasan baru, peduli terhadap lingkungan, dan kritis terhadap pernyataan ilmiah. Selain itu, pembelajaran biologi bertujuan untuk menerapkan konsep dan prinsip biologi dalam menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dan meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.

Mempelajari sains memiliki banyak manfaat yang luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan sains dan inovasi. Berikut ini adalah beberapa manfaat terbesar dari mempelajari sains:

- a. Memahami Kehidupan: Sains membuat perbedaan dalam memahami bentuk-bentuk kehidupan, dari tingkat atom hingga sistem biologis. Sains menggabungkan informasi tentang cara kerja tubuh manusia, cara bentuk-bentuk kehidupan lain hidup dan terhubung, dan bagaimana lingkungan memengaruhi kehidupan.
- b. Kesadaran Alami: Dengan mempertimbangkan sains, kita dapat lebih memahami pentingnya melindungi lingkungan dan keanekaragaman hayati. Hal ini memberdayakan kegiatan untuk menjaga alam dan meminimalkan dampak negatif pada sistem biologis.
- c. Kesejahteraan dan Pengobatan: Sains merupakan hal mendasar dalam bidang kesejahteraan, karena sains memberikan dasar untuk memahami infeksi, cara kerja obat, dan kemajuan inovasi terapeutik. Informasi ini berperan dalam membuat pilihan kesejahteraan yang jauh lebih baik.

- d. Peningkatan Kemampuan Logika: Pembelajaran sains mengajarkan kemampuan logika, seperti berpikir dasar, pemeriksaan data, dan strategi bertanya. Kemampuan ini berguna di banyak bidang lain di luar sains.
- e. Pengembangan dan Inovasi: Informasi sains dapat mendorong pengembangan, khususnya dalam bioteknologi, agribisnis, dan industri makanan. Misalnya, pemahaman tentang sifat-sifat genetik telah memberdayakan pengembangan tanaman *transgenik* yang lebih aman terhadap hama dan penyakit.
- f. Kesadaran Moral dan Sosial: Mempelajari sains juga mengajarkan kita tentang isu-isu moral yang berkaitan dengan kehidupan, seperti kloning, rekayasa genetika, dan pelestarian. Hal ini membantu dalam membuat pilihan yang lebih cerdas dan dapat diandalkan secara sosial.

Dengan memahami sains, mahasiswa dapat lebih memahami kompleksitas dan merenungkan kehidupan, dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan terkait dengan kesehatan, lingkungan, dan inovasi.

2. Pengertian motivasi belajar

Tindakan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal (Sardiman, 2010). Motivasi belajar sangat penting karena mempengaruhi jumlah kerja keras yang dilakukan siswa dalam studinya (Sardiman, 2010). Motivasi datang dalam dua bentuk yaitu motivasi *ekstrinsik* dan motivasi internal. Rasa ingin tahu dan semangat siswa dalam belajar merupakan contoh motivasi

intrinsik. Sebaliknya, motivasi *ekstrinsik* berasal dari sumber di luar pembelajaran, termasuk insentif, pujian, atau sanksi (Deci, 2000).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut beberapa faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar

a. Faktor internal

Unsur internal merupakan unsur yang berasal dari dalam diri siswa yang berdampak pada motivasi belajarnya. Beberapa elemen dalam utama adalah :

1) Minat dan Bakat

Minat dan Bakat merupakan dua faktor penting yang berhubungan dengan motivasi belajar. Minat adalah keinginan siswa untuk menjadi baik dan tertarik pada suatu tugas atau proyek. Siswa yang benar-benar tertarik pada suatu mata pelajaran lebih besar kemungkinannya untuk belajar. Kompetensi merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki siswa dalam disiplin ilmu apa pun. Siswa yang mengenal suatu bidang akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut. Sedangkan bakat adalah dua faktor penting yang sangat mempengaruhi motivasi belajar. Minat adalah kecenderungan siswa untuk menyukai dan merasa tertarik pada suatu aktivitas atau mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu Sikap dan Persepsi (Schunk, 2012).

Sikap dan persepsi siswa terhadap belajar dan mata pelajaran juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sikap positif terhadap belajar, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencapai

prestasi, dapat meningkatkan motivasi belajar. Persepsi positif terhadap mata pelajaran, seperti keyakinan bahwa mata pelajaran tersebut penting dan relevan dengan kehidupan mereka, juga dapat meningkatkan motivasi belajar (Schunk, 2012).

2) Tujuan dan Aspirasi

Tujuan dan cita-cita siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang jelas akan lebih termotivasi untuk belajar. Tujuan pembelajaran tertentu, seperti mendapatkan nilai tinggi, lulus ujian, atau mendapatkan pekerjaan khusus, dapat memotivasi siswa untuk giat belajar (Latham, 2002).

b. Faktor Eksternal

Faktor *ekstrinsik* merupakan faktor yang berasal dari luar siswa dan mempengaruhi keinginannya untuk belajar. Beberapa faktor eksternal yang paling penting adalah:

1) Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan guru dapat sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi dan penggunaan berbagai platform pendidikan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya metode pengajaran yang sederhana dan tidak fokus dapat menurunkan minat belajar siswa.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang baik memegang peranan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik, seperti ruang kelas yang bersih, rapi, akan membuat siswa merasa lebih baik dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang baik, seperti ruang kelas yang kotor, bising, dan fasilitas yang kurang memadai akan menurunkan minat belajar siswa.

3) Dukungan orang tua dan guru

Dukungan orang tua dan guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua yang menggunakan dukungan emosional dan material seperti memberikan materi pembelajaran yang baik dan memotivasi anak untuk belajar, akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang *supportif* dan penuh perhatian terhadap siswa, seperti memberikan pujian, membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar, dan membina hubungan positif dengan siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman sejawat yang bersemangat belajar dapat mempengaruhi siswa lain untuk bersemangat belajar pula. Sebaliknya teman sebaya yang kurang termotivasi dan cenderung meminta mereka melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran akan menurunkan minat belajar siswa (Wanzel, 1998)..

4. Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Untuk memahami cara meningkatkan motivasi belajar, mari kita lihat beberapa teori

yang dikemukakan oleh para ahli. Ada banyak teori yang menjelaskan motivasi belajar antara lain: teori kebutuhan Maslow, teori harapan Vroom, teori penguatan Skinner, dan teori motivasi Deci dan Ryan.

a. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow merupakan salah satu teori motivasi yang paling terkenal. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan, disusun secara berurutan, dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tingkat yang lebih tinggi:.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan dasar untuk menunjang kehidupan, seperti makanan, minuman, tidur dan kesehatan. Siswa yang lapar sulit berkonsentrasi belajar.

2) Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan dari ancaman fisik atau emosional. Lingkungan belajar yang aman dan tidak mengintimidasi sangat penting untuk memotivasi siswa.

3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Hubungan yang baik dengan teman sekelas dan guru meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Kebutuhan Penghargaan

Keinginan untuk mendapat pengakuan dari orang lain dan harga diri yang tinggi. Mengakui prestasi akademik dan mengapresiasi guru memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Keinginan untuk mendapat pengakuan dari orang lain dan harga diri yang tinggi. Mengakui prestasi akademik dan mengapresiasi guru memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak.

b. Teori Harapan Vroom (*Expectancy Theory*)

Teori ekspektasi yang dikembangkan oleh Viktor Vroom menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- 1) Ekspektasi (*Expectancy*). Keyakinan individu bahwa usaha tertentu akan menghasilkan kinerja yang diinginkan. Jika siswa percaya bahwa belajar dengan giat akan meningkatkan prestasi mereka, mereka akan lebih termotivasi.
- 2) *Instrumentalitas (Instrumentality)*. Keyakinan seseorang bahwa suatu pekerjaan diperlukan akan menghasilkan suatu pekerjaan. Siswa akan lebih termotivasi jika mereka yakin bahwa mereka akan belajar lebih baik ketika mereka melakukannya.
- 3) *Valensi (Valence)*. Nilai atau pentingnya orang menempatkan suatu produk atau harga. Jika siswa mengapresiasi hasil atau imbalan yang diterimanya, maka ia akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi.

c. Teori Penguatan Skinner (*Reinforcement Theory*)

Teori penguatan oleh B.F. Skinner menetapkan bahwa perilaku manusia dapat dimotivasi oleh penguatan positif dan negatif:.

- 1) Penguatan Positif

Menawarkan imbalan atau *reward* setelah melakukan perilaku yang diinginkan. Misalnya memuji atau merayakan siswa yang mengalami peningkatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi.

2) Penguatan Negatif

Untuk menghilangkan sesuatu yang buruk setelah melakukan perilaku yang diinginkan. Misalnya, mengurangi pekerjaan rumah tambahan mungkin tidak memotivasi siswa untuk terus belajar jika mereka mengalami kemajuan dalam studinya.

3) Hukuman (*Punishment*)

Memberikan konsekuensi negatif setelah melakukan perilaku buruk tersebut. Meskipun hukuman dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, namun dalam konteks pendidikan disarankan agar lebih termotivasi untuk belajar.

d. Teori Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik* Deci dan Ryan

Teori ini dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan dengan sebutan Teori Otonomi. Teori ini membedakan antara motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* :.

1) Motivasi *Intrinsik*

Manusia mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karena hal itu baik. Misalnya, siswa belajar biologi karena menyukainya dan tertarik dengan mata pelajaran tersebut.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Suatu insentif yang datang dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkan imbalan atau menghindari hukuman. Misalnya siswa yang belajar biologi untuk mendapat nilai tinggi atau pujian dari orang tuanya.

e. Teori Tujuan (*Goal Setting Theory*) Locke dan Latham

Teori ini menekankan pentingnya kepuasan tiga kebutuhan psikologis dasar untuk meningkatkan motivasi intrinsik: kebutuhan akan pengetahuan (berpikir kuat), kebutuhan akan otonomi (kontrol) dan kebutuhan akan keterhubungan (merasa berhubungan dengan orang lain).

1) Kejelasan

Tujuan yang spesifik lebih baik dalam meningkatkan motivasi dibandingkan tujuan yang sederhana atau umum.

2) Tantangan

Tujuan yang menantang namun perlu meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa.

3) Komitmen

Siswa yang tetap teguh pada tujuannya akan lebih termotivasi untuk mencapainya.

4) Umpan Balik

Umpan balik yang tepat waktu dan spesifik membantu siswa memahami seberapa jauh mereka telah mencapai tujuan mereka dan apa yang perlu mereka tingkatkan.

5) Kompleksitas Tugas

Tujuan yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi, sehingga tingkat kesulitan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan skripsi/ jurnal yang ditulis oleh:

1. Arsana, (2018). Dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Fokus Variabel

Keduanya menekankan pentingnya motivasi belajar sebagai faktor penentu prestasi dalam pembelajaran IPA/Biologi.

- 2) Penggunaan Angket

Baik penelitian yang penulis lakukan maupun penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur dimensi-dimensi motivasi belajar.

- 3) Pendekatan Kuantitatif

Keduanya mengandalkan analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel (misalnya, pengaruh motivasi dan gender).

b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Konteks Populasi

Penelitian Setiawati & Arsana dilakukan pada siswa kelas VIII bilingual di SMP Saraswati 1 Denpasar, Sedangkan Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

2) Pengaruh Gender

Penelitian Setiawati & Arsana menemukan bahwa gender secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, ditemukan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

3) Metode Analisis

menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan variabel, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan analisis deskriptif dan perbandingan rata-rata antar kelas dan jenis kelamin.

2. Priyanka, (2023). Dengan judul Analisis Motivasi Belajar IPA pada Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Fokus pada Motivasi Belajar IPA/Biologi

Keduanya memusatkan perhatian pada motivasi belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2) Penggunaan Angket

Penelitian ini juga memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen pengukuran utama, sama dengan penelitian yang penulis lakukan juga menggunakan angket sebagai pengukuran utama.

3) Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Kedua penelitian mengidentifikasi peran faktor internal (seperti cita-cita dan efikasi diri) dan faktor eksternal (seperti dukungan guru) dalam menentukan motivasi.

b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian Supartama dkk. mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif melalui aplikasi JASP.

2) Konteks Kelas dan Kurikulum

Penelitian Supartama dkk. dilakukan pada siswa kelas VII dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti siswa kelas IX dengan konteks kurikulum dan kondisi lokal yang spesifik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

3) Pendalaman Data

Penelitian Supartama dkk. cenderung memberikan gambaran mendalam tentang kondisi motivasi melalui deskripsi kualitatif, sedangkan penelitian yang

penulis lakukan menyajikan data numerik dan perbandingan skor antar kelas serta berdasarkan gender.

3. Suari, (2018). Dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA.

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Fokus pada Motivasi Belajar IPA/Biologi

Keduanya berupaya mengidentifikasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengukuran dengan instrumen yang telah divalidasi.

2) Perubahan/Peningkatan Motivasi melalui pengukuran dengan instrumen yang telah divalidasi.

Perubahan/Peningkatan Motivasi: Meskipun dengan pendekatan berbeda, keduanya menunjukkan pentingnya peningkatan motivasi belajar untuk mencapai keberhasilan akademik.

b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Metode Penelitian

Penelitian Putu Suari menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus intervensi (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) untuk menguji efektivitas model Problem-Based Learning, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif kuantitatif tanpa intervensi model pembelajaran khusus.

2) Pendekatan Intervensi

Penelitian Putu Suari secara eksplisit mengimplementasikan dan mengevaluasi model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada pengukuran kondisi motivasi yang ada di antara siswa kelas IX.

3) Pengukuran Perubahan

Pada penelitian PTK, terdapat analisis perbandingan pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan motivasi seiring siklus intervensi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengukur skor motivasi secara snapshot pada kondisi saat pengumpulan data.

4. Aina, (2013). Dengan judul Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA-Biologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pria dan Wanita SMP 19 Kota Jambi.

a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Pengukuran Motivasi Belajar

Kedua penelitian mengukur motivasi belajar siswa melalui kuesioner berbasis skala Likert.

2) Analisis Kuantitatif

keduanya menggunakan pendekatan statistik untuk membandingkan skor motivasi dan menguji perbedaan antara kelompok (misalnya, berdasarkan gender).

b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Desain Penelitian

Penelitian Mia Aina menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan multimedia interaktif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain deskriptif untuk mengukur kondisi motivasi tanpa adanya perlakuan atau intervensi eksperimental.

2) Fokus Intervensi

Penelitian Mia Aina berfokus pada efektivitas penggunaan media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar dan juga melihat perbedaan kognitif antar gender, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada pengukuran motivasi belajar secara keseluruhan dan perbandingan antar kelas serta perbedaan berdasarkan kelas dan gender.

3) Hasil Berdasarkan Gender

Mia Aina menemukan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan dalam kemampuan kognitif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif statistik diskriptif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis upaya peningkatan motivasi belajar Biologi siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Penelitian kuantitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang kemudian diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiono, 2019).

Selain itu, Arikunto juga menyatakan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel kuantitatif, biasanya dalam bentuk angka-angka. Metode ini sangat terstruktur dan sistematis, dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar. Penelitian kuantitatif juga cenderung menggunakan teknik survei, eksperimen atau analisis korelasional (Arikunto, 2013).

Menurut persepsi Neuman berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka untuk merepresentasikan fenomena sosial dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan alat statistik. Neuman menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, serta penggunaan sampel yang representatif untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian (Neuman, 2014).

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di tersebut, Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengukuran variabel berupa angka dan data numerik. Metode ini sangat terstruktur dan sistematis serta

menggunakan alat statistik untuk menganalisis data guna menguji hipotesis atau teori. Pakar ketiga diatas juga menekankan pentingnya objektivitas, validitas, dan reliabilitas dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta penggunaan sampel yang representatif untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian. .

B. populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh pada tahun pelajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di jenjang akhir tingkat SMP, yang biasanya menghadapi tantangan pembelajaran lebih kompleks menjelang Ujian Akhir.

Adapun jumlah total siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Sungai Penuh sebanyak 35 siswa, yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas IX A berjumlah 20 siswa dan Kelas IX B berjumlah 15 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013), jika subjeknya kurang dari 100, maka sebaiknya semua subjek diteliti atau digunakan sebagai sampel total (total sampling). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi tergolong kecil (hanya 35 siswa), maka peneliti menggunakan teknik total sampling.

Dengan demikian, seluruh populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini, yakni jumlah total sampel 35 siswa. Penggunaan total sampling ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai tingkat motivasi belajar siswa, tanpa mengabaikan variasi yang mungkin terjadi dalam subpopulasi (misalnya perbedaan berdasarkan kelas atau jenis kelamin).

C. Lokasi dan subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh

2. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada dua kelas IX yaitu kelas IX A yang berjumlah 20 siswa dan kelas IX B berjumlah 15 siswa dengan demikian total keseluruhan adalah 35 siswa.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel Tunggal (Variabel Indevenden) yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan satu-satunya variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel ini diukur untuk mengetahui tingkat motivasi siswa

dalam mempelajari biologi. Motivasi belajar melibatkan beberapa aspek penting, antara lain:

1. Orientasi tujuan intrinsik yaitu Pengenalan Objektif Inheren: Keinginan siswa untuk menghafal karena rasa tertarik pada materi pelajaran itu sendiri dan keinginan untuk memahami materi tersebut secara mendalam.
2. Tujuan Luar Pengenalan merupakan inspirasi yang didorong oleh variabel luar seperti keinginan untuk mendapatkan nilai bagus, pengakuan dari orang lain, atau hadiah.
3. Nilai tugas yaitu Persepsi siswa tentang pentingnya, kegunaan, dan minat topik yang mereka pelajari.
4. Keyakinan yang terkait dengan pengendalian pembelajaran yaitu Keyakinan siswa bahwa keberhasilan mereka dalam belajar bergantung pada usaha dan kemampuan mereka, bukan faktor eksternal.
5. Kemandirian diri untuk belajar: keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami materi dan berhasil dalam tugas-tugas akademis.
6. Kecemasan ujian: Tingkat kecemasan yang dirasakan siswa saat menghadapi ujian atau tes, yang dapat memengaruhi kinerja mereka.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah definisi operasional dari variabel motivasi belajar:

- a. Orientasi tujuan intrinsik yaitu Diukur dengan kuesioner yang menanyakan sejauh mana siswa tertarik dan merasa tertantang oleh mata pelajaran biologi.

- b. Tujuan Luar Pendahuluan yaitu Diukur melalui hal-hal yang mengevaluasi keinginan siswa untuk mendapat nilai bagus dan pengakuan dari orang lain.
 - c. Nilai Tugas: Diukur dengan butir soal yang menilai pandangan siswa tentang pentingnya dan relevansi mata pelajaran biologi bagi kehidupan atau mata pelajaran lainnya.
 - d. Keyakinan dalam kendali pembelajaran: Diukur dengan butir soal yang menilai sejauh mana siswa percaya bahwa usaha mereka menentukan keberhasilan mereka dalam memahami materi.
 - e. Efikasi diri dalam belajar: Diukur dengan butir soal yang menilai keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk menguasai materi biologi.
 - f. Kecemasan saat Ujian: Diukur dengan butir soal yang menilai tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian atau tes mata pelajaran
- Variabel motivasi belajar ini akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari indikator-indikator di atas dan hasilnya akan dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi JASP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan cara pengisian angket. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam angket.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini didasarkan pada Kuesioner Strategi Belajar Termotivasi (MSLQ). Kuesioner ini dikembangkan oleh Pintrich dkk. (1991) untuk mengukur orientasi motivasi siswa dan strategi belajar yang mereka gunakan dalam konteks pendidikan.

Angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Sardiman A.M. (2011) dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber instrumen penelitian adalah *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dikembangkan oleh Paul R. Pintrich, David A. Smith, Teresa Garcia, dan Wilbert J. McKeachie dari University of Michigan, tahun 1991.

Dalam penelitian ini, kuesioner motivasi belajar yang diadaptasi dari MSLQ digunakan untuk mengukur aspek-aspek seperti orientasi tujuan intrinsik dan ekstrinsik, nilai kerja, keyakinan pengendalian belajar, efikasi diri untuk belajar dan kinerja, serta kecemasan menghadapi ujian. Kuesioner tersebut mencakup 31 item yang dinilai pada skala Likert 5 poin, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Kisi-kisi angket yang berdasarkan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ), yang diadaptasi untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh pada mata pelajaran Biologi yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Nomor Item	Indikator	Jumlah Item
----	-------	------------	-----------	-------------

1	Orientasi Tujuan Intrinsik	1,5,9,dan13	Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan keinginan untuk memahami materi secara mendalam	4
2	Orientasi Tujuan Ekstrinsik	2,6,10,dan 14	Motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dan pengakuan dari orang lain	4
3	Nilai Tugas	3,7,11,15,25, dan 26	Persepsi siswa tentang pentingnya dan manfaat materi pelajaran yang dipelajari	6
4	Keyakinan Kontrol Belajar	4,8,12,dan 16	Keyakinan siswa bahwa keberhasilan belajar tergantung pada usaha yang dilakukan	4
5	Efikasi Diri untuk Belajar	17,18,19,20,21,22,23, dan 24	Keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk menguasai materi dan mencapai prestasi belajar	8
6	Kecemasan Ujian	27,28,29,30 dan 31	Tingkat kekhawatiran dan kecemasan siswa saat menghadapi ujian atau tes	5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert. Angket ini dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran biologi. Skala Likert yang digunakan mempunyai lima tingkatan, yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Kuesioner ini mencakup beberapa pertanyaan yang mengukur berbagai aspek motivasi belajar, seperti minat terhadap mata pelajaran, kepercayaan diri dalam belajar dan persepsi tentang relevansi mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pernyataan angket penelitian

Pernyataan
1. Di kelas seperti ini, saya lebih menyukai materi pelajaran biologi yang benar-benar menantang, sehingga saya bisa mempelajari hal-hal baru.
2. Di kelas seperti ini, saya lebih menyukai materi pelajaran biologi yang membangkitkan rasa ingin tahu saya, meskipun sulit untuk dipelajari
3. Hal yang paling memuaskan bagi saya dalam mata pelajaran biologi adalah berusaha memahami isi selengkap-lengkapny
4. Ketika saya mendapat kesempatan di kelas ini, saya memilih tugas mata pelajaran biologi yang dapat saya pelajari meskipun tidak menjamin hasil yang baik nilai
5. Mendapatkan nilai bagus dikelas ini merupakan hal yang paling memuaskan bagi saya saat ini.
6. Hal terpenting bagi saya saat ini adalah meningkatkan nilai IPA/biologi saya secara keseluruhan, jadi fokus utama saya dikelas ini adalah mendapat nilai yang bagus
7. Kalau bisa, saya ingin mendapat nilai lebih baik dikelas ini dibandingkan kebanyakan siswa lain.
8. Saya ingin berprestasi dikelas ini karena penting untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman, majikan atau orang lain.
9. Saya pikir saya akan dapat menggunakan apa yang saya pelajari dalam materi pelajaran biologi pada pembelajaran lain.
10. Penting bagi saya untuk mempelajari materi pelajaran biologi dikelas ini

11. Saya sangat tertarik dengan isi materi pelajaran biologi.
12. Menurut saya materi pelajaran di kelas ini bermanfaat untuk saya pelajari
13. Saya menyukai materi pelajaran biologi.
14. Memahami materi pelajaran biologi sangat penting bagi saya
15. Jika saya belajar dengan cara yang tepat, maka saya akan mampu mempelajari materi pelajaran biologi.
16. Salah saya sendiri jika saya tidak mempelajari materi pelajaran biologi
17. Jika saya berusaha cukup keras, maka saya akan memahami materi pelajaran biologi
18. Jika saya tidak memahami materi pelajaran, itu karena saya kurang usaha
19. Saya yakin saya akan mendapatkan nilai bagus di kelas ini.
20. Saya yakin saya dapat memahami materi tersulit yang disajikan dalam pembelajaran biologi.
21. Saya memahami dapat memahami konsep dasar yang disajikan pada pembelajaran biologi
22. Saya yakin dapat memahami materi paling rumit yang disampaikan instruktur dalam pembelajaran biologi.
23. Saya yakin dapat mengerjakan tugas dan ulangan mata pelajaran ini dengan baik.
24. Saya berharap dapat memperoleh nilai yang baik dikelas ini.
25. Saya yakin dapat menguasai keterampilan yang diajarkan pada tugas ini.
26. Mengingat kesulitan mata pelajaran ini, gurunya, dan keterampilan saya, saya rasa saya akan berhasil dalam tugas ini
27. Saat saya mengerjakan ujian, saya memikirkan betapa buruknya hasil tes saya di bandingkan dengan siswa lain.
28. Ketika saya mengerjakan tes, saya memikirkan soal-soal pada bagian tes yang lain yang tidak dapat saya jawab
29. Saat saya mengerjakan tes, saya memikirkan konsekuensi kegagalan
30. Saya merasa tidak nyaman dan kesal ketika mengikuti ujian
31. .Saya merasa jantung saya berdebar kencang saat mengikuti ujian

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kuesioner tentang motivasi belajar siswa akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang tingkat motivasi belajar siswa, termasuk bagaimana data didistribusikan dan seberapa besar variasinya. Aplikasi

JASP akan digunakan untuk melakukan analisis ini karena mudah digunakan dan mampu menyajikan hasil analisis secara visual dan numerik.

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meringkas, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum data tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi untuk seluruh populasi. Statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik data menggunakan ukuran statistik tertentu. Statistik deskriptif tidak menguji hipotesis atau menarik kesimpulan tentang populasi, tetapi memberikan informasi latar belakang yang penting untuk memahami data dan menentukan langkah selanjutnya dalam analisis.

JASP (*Jeffreys Amazing Statistics Program*) adalah perangkat lunak sumber terbuka yang dirancang untuk melakukan analisis statistik, baik deskriptif maupun inferensial, dengan antarmuka yang mudah digunakan. JASP dikembangkan oleh tim di Universitas Amsterdam dengan tujuan menyediakan alat statistik yang mudah diakses dan digunakan oleh para peneliti dan mahasiswa.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data menggunakan aplikasi JASP:

1. Input Data

Data yang dikumpulkan dari kuesioner motivasi belajar siswa dimasukkan ke dalam JASP dalam bentuk spreadsheet (misalnya, format CSV atau Excel). Setiap responden menjadi baris dan setiap item kuesioner menjadi kolom.

2. Memeriksa kualitas data

Sebelum melakukan analisis, data diperiksa untuk memastikan tidak ada data yang hilang atau tidak valid. Misalnya, jika ada data yang hilang, JASP menyediakan fungsionalitas untuk menangani data yang hilang.

3. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

- a. Pemilihan Modul Statistik Deskriptif. Di dalam JASP, pilih modul Descriptives dari menu utama.
- b. Pemilihan Variabel. Pindahkan item kuesioner (variabel yang akan dianalisis) ke kotak Variabel di panel kanan.
- c. Pemilihan Statistik yang Dihitung. Di bawah opsi "Statistik", pilih statistik deskriptif yang Anda inginkan, seperti.
 - 1) Kecenderungan Sentral yaitu Rata-rata, Median, dan Modus untuk menunjukkan nilai sentral data.
 - 2) Variabilitas yaitu deviasi standar dan varians untuk menunjukkan bagaimana data menyebar dari rata-rata.
 - 3) Distribusi yaitu minimum, maksimum, kemiringan, dan kurtosis untuk memahami distribusi data.
 - 4) Tabel Frekuensi yaitu Untuk melihat distribusi frekuensi setiap kategori respons pada skala Likert.
 - 5) Visualisasi Data
 - a) Untuk memberikan representasi visual dari distribusi data, pilih opsi "Grafik" dan pilih jenis grafik yang sesuai, seperti histogram, kotak, atau grafik batang.

b) Ini memungkinkan untuk melihat tren dalam data dengan lebih jelas dan memahami bagaimana motivasi belajar siswa didistribusikan.

6) Interpretasi Hasil

a) Rata-rata: Memberikan gambaran tentang tingkat rata-rata motivasi siswa. Misalnya, rata-rata yang tinggi menunjukkan motivasi siswa secara keseluruhan yang baik.

b) Simpangan baku: menunjukkan seberapa besar variasi motivasi siswa. Simpangan baku yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang sama, sedangkan simpangan baku yang tinggi menunjukkan variasi yang signifikan.

c) Distribusi frekuensi: membantu melihat persentase siswa yang memilih setiap opsi jawaban pada skala Likert, sehingga dapat memahami distribusi motivasi belajar di antara siswa.

7) Pelaporan Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif yang dihasilkan oleh JASP kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil ini ditafsirkan untuk memberikan wawasan tentang pola motivasi belajar siswa.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan: meliputi persiapan instrumen, validasi instrumen dan izin sekolah.
2. Tahap pelaksanaan: meliputi penyampaian angket kepada siswa dan pengumpulan angket yang telah diisi.
3. Tahap analisis : meliputi pengolahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

I. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama dua bulan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bulan pertama: Persiapan dan validasi instrumen.
2. Bulan kedua: Pengumpulan dan analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dan difokuskan pada siswa kelas IX. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas IXA dan IXB. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi, dengan menggunakan angket berbasis *Motivated Learning Strategies Questionnaire* (MSLQ). Angket tersebut mencakup berbagai aspek motivasi seperti orientasi tujuan intrinsik, orientasi tujuan ekstrinsik, nilai kerja, keyakinan pengendalian pembelajaran, efikasi diri dan kecemasan menghadapi ujian.

a. Profil Responden

- 1) Distribusi kelas: Dari total 35 siswa, 20 siswa berasal dari kelas IXA dan 15 siswa berasal dari kelas IXB. Penelitian ini menggunakan uji binomial untuk menguji proporsi siswa di setiap kelas terhadap persentil 50%, dengan hasil yang menunjukkan distribusi siswa yang hampir seimbang antara kedua kelas.
- 2) Jenis kelamin: Dari total 35 siswa, terdapat 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Analisis ini menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada jumlah siswa laki-laki, yang dapat memengaruhi hasil penelitian mengenai perbedaan gender dalam motivasi belajar.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari “sangat tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”. Kuesioner ini dirancang untuk menilai tingkat motivasi siswa dalam berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran biologi.

c. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah dengan membagikan kuesioner kepada siswa selama pembelajaran. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri, di bawah pengawasan peneliti untuk memastikan kejujuran dan keakuratan pengisian. Semua kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa untuk memastikan tidak ada data yang hilang atau tidak lengkap.

d. Kualitas Data

Semua data yang diperoleh dari kuesioner ditinjau dan dianalisis untuk mengetahui keberadaan data yang hilang atau outlier. Berdasarkan hasil peninjauan, tidak ditemukan data yang hilang dalam kumpulan data ini, sehingga seluruh 35 kuesioner dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Data ini kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi JASP untuk dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

e. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah data dimasukkan ke dalam JASP, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami distribusi dan karakteristik umum motivasi belajar siswa. Statistik deskriptif mencakup perhitungan mean, median, modus, simpangan baku, dan distribusi frekuensi untuk setiap kategori jawaban. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan dan memungkinkan identifikasi pola atau tren yang muncul dalam data.

f. **Tingkat Motivasi Berdasarkan Kategori dan Jenis Kelamin**

Selain analisis deskriptif umum, penelitian ini juga meneliti perbedaan motivasi belajar berdasarkan kategori (sangat tinggi, tinggi, dan sedang) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Hasil analisis ini akan digunakan untuk memahami bagaimana faktor demografi ini memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks biologi pembelajaran.

Ringkasan ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami hasil penelitian, yang akan dibahas lebih rinci dalam bagian analisis statistik deskriptif dan pembahasan.

2. **Data Demografis Siswa**

Analisis awal dimulai dengan mendeskripsikan demografi siswa berdasarkan gender dan kelas. Data demografi memberikan konteks penting untuk memahami distribusi motivasi belajar di antara berbagai kelompok siswa.

Tabel 4.1 Demografi Siswa Kelas IX Smp Negeri 7 Sungai Penuh

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa

IX	Laki-laki	13
	Perempuan	22
Total	-	35

3. Distribusi Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Kategori

Hasil motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang. Pengelompokan ini bertujuan untuk memahami tingkat motivasi siswa secara umum dan mengamati kecenderungan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.2 Distribusi Skor Motivasi Belajar Kelas IX SMP N 7 Sungai Penuh Berdasarkan Kategori

Kategori motivasi	Jumlah siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	5	14.3%
Tinggi	29	82.9%
Sedang	1	2.9%
Total	35	100%

Dari tabel diatas siswa berada pada kategori motivasi tinggi (82,9%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup kuat. Sebaliknya, hanya satu siswa (2,9%) yang masuk dalam kategori motivasi sedang, yang menunjukkan bahwa terdapat potensi area yang memerlukan peningkatan perhatian.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini kita akan membahas analisis data lebih lanjut, termasuk uji statistik dan uraian hasil yang diperoleh.

1. Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Kelas

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas IX A dan IX B. Hasil analisis ini memberikan informasi tentang sebaran motivasi belajar di kelas-kelas tersebut.

Tabel 4.3 Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Mean	Standar Deviation	Minimal	Maksimal
1	IX A	113,500	8,752	97,000	129,000
2	IX B	109,200	11,391	89,000	125,000

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa kelas IX A (113,500) mempunyai motivasi lebih tinggi dibandingkan siswa kelas IX B (109,200). Namun semakin besar simpangan baku pada kelas IX B menunjukkan semakin banyaknya variasi dinamis pada kelas tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan individu dalam menanggapi lingkungan belajar atau strategi pembelajaran yang diterapkan.

2. Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.4 Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Mean	Standar Deviation	Minimal	Maksimal
----	---------------	------	-------------------	---------	----------

1	Laki-Laki	105,923	10,517	89,000	129,000
2	Perempuan	115,091	8,815	94,000	127,000

Hasil analisis menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi (115,091) dibandingkan siswa laki-laki (105,923). Perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan gaya belajar, persepsi terhadap mata pelajaran biologi, atau perbedaan dukungan sosial antara kedua kelompok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh akan dianalisis dan diinterpretasikan secara lebih mendalam. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta penelitian sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dapat diperoleh.

1. Motivasi Belajar Siswa Secara Umum

Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakan siswa berada pada kategori motivasi belajar tinggi, yaitu sebesar 82,9%, sementara 14,3% berada dalam kategori sangat tinggi, dan 2,9% berada dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang cukup baik dalam belajar Biologi.

Tingkat motivasi yang tinggi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut:

- a. Minat terhadap mata pelajaran : Biologi merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.
- b. Strategi pengajaran guru : Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru mungkin telah membantu meningkatkan motivasi siswa, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan diskusi kelompok.
- c. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga : Peran orang tua dan guru dalam mendorong siswa untuk belajar berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Ryan dalam teori Self-Determination, yang menyatakan bahwa individu lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki otonomi dalam belajar, merasa kompeten dalam menguasai materi, dan memiliki hubungan sosial yang mendukung di lingkungan belajar mereka (Ryan, 1985).

2. Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Kelas

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan dalam motivasi belajar antara siswa di kelas IX A dan IX B. Siswa kelas IX A memiliki rata-rata

motivasi belajar 113,5, yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas IX B yang memiliki rata-rata 109,2. Meskipun perbedaan ini tidak terlalu signifikan, ada beberapa faktor yang mungkin menjelaskan variasi ini.

Berikut adalah faktor yang menjalankan variasi tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Lingkungan Belajar

Setiap kelas memiliki dinamika dan suasana belajar yang berbeda. Kelas dengan lingkungan yang lebih kondusif cenderung meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Jika kelas IX A memiliki interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang lebih menyenangkan, hal ini dapat berkontribusi pada tingginya motivasi belajar siswa di kelas tersebut.

b. Perbedaan Karakteristik Siswa

Siswa dalam satu kelas mungkin memiliki minat dan strategi belajar yang lebih baik dibandingkan kelas lainnya. Siswa di kelas IX A mungkin lebih kompetitif dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar.

c. Metode Pengajaran Guru

Jika guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif di satu kelas dibandingkan dengan kelas lainnya, maka hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

3. Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Gender

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Rata-rata motivasi belajar siswa perempuan adalah 115,1, sementara siswa laki-laki memiliki rata-rata 105,9. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor sebagai berikut :

a. Perbedaan Gaya Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2008) menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih teliti dan memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih baik dalam belajar. Siswa perempuan lebih sering menggunakan strategi belajar yang sistematis dibandingkan siswa laki-laki.

b. Persepsi terhadap Mata Pelajaran Biologi

Biologi sering kali dikaitkan dengan mata pelajaran yang memerlukan keterampilan menghafal dan pemahaman mendetail mengenai makhluk hidup dan lingkungannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih tertarik pada bidang

studi yang berkaitan dengan makhluk hidup dan perawatan, seperti ilmu kedokteran atau ekologi.

c. Faktor Sosial dan Dukungan

Dalam lingkungan sosial, siswa perempuan cenderung memiliki jaringan dukungan yang lebih kuat, baik dari teman sebaya maupun guru. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

d. Ekspektasi Orang Tua

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi akademik yang diberikan kepada siswa perempuan sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Tekanan ini dapat membuat siswa perempuan lebih fokus dalam mencapai hasil akademik yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Dewi Setiawati & Anak Agung Putu Arsana yang menemukan bahwa meskipun gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, siswa perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki (Arsana, 2018).

4. Kecenderungan Umum dan Implikasi Pendidikan

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan kecenderungan positif dalam motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Sungai Penuh dalam pembelajaran Biologi. Temuan ini menjadi bukti penting bahwa meskipun Biologi sebagai mata pelajaran sains dikenal cukup menantang karena memerlukan pemahaman konsep abstrak, hafalan istilah ilmiah, serta keterampilan berpikir logis, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan keinginan belajar yang tinggi.

a. Kecenderungan Umum

Berdasarkan data distribusi skor, mayoritas siswa (82,9%) tergolong dalam kategori motivasi belajar tinggi, sementara 14,3% berada dalam kategori sangat tinggi, dan hanya 2,9% yang termasuk dalam kategori sedang. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik dalam memahami pelajaran Biologi, baik dari dorongan intrinsik (ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap materi) maupun ekstrinsik (dorongan mendapatkan nilai, penghargaan, atau pengakuan sosial).

Selain itu, ketika dianalisis berdasarkan kelas, siswa kelas IX A cenderung memiliki tingkat motivasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas IX B. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor suasana kelas, pengelolaan kelas oleh guru, atau interaksi antar siswa yang berbeda. Variasi antar kelas adalah hal yang wajar

dalam proses pendidikan, namun kecenderungan ini penting menjadi perhatian bagi pihak sekolah dan pendidik agar tidak terjadi ketimpangan pengembangan motivasi antar kelas.

Kecenderungan yang menarik juga muncul dalam perbandingan motivasi belajar berdasarkan gender. Siswa perempuan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sains, terutama yang berbasis hafalan konsep seperti Biologi, siswa perempuan cenderung lebih rajin, sistematis, dan memiliki pengelolaan emosi serta waktu belajar yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki (Santrock, 2008; Schunk, 2012).

Temuan ini juga mengisyaratkan bahwa perbedaan motivasi belajar tidak bisa dipisahkan dari aspek psikologis dan sosiokultural siswa, termasuk pengaruh ekspektasi orang tua, lingkungan teman sebaya, dan cara guru berinteraksi dengan siswa. Sehingga motivasi belajar bukanlah sesuatu yang bersifat statis atau bawaan, melainkan dinamis dan sangat dipengaruhi oleh ekosistem pendidikan di sekolah maupun di rumah.

b. Implikasi Pendidikan

Berdasarkan kecenderungan hasil penelitian ini, terdapat sejumlah implikasi penting dalam bidang pendidikan yang patut menjadi perhatian para pemangku kebijakan pendidikan, guru, dan juga pihak sekolah.

1) Perlunya Penguatan Motivasi Intrinsik

Meskipun motivasi tinggi telah ditunjukkan oleh sebagian besar siswa, guru perlu terus menguatkan motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), bukan hanya berfokus pada pencapaian nilai semata. Penguatan motivasi intrinsik bisa dilakukan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, eksplorasi, eksperimen, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata, yang membuat siswa merasa bahwa belajar Biologi bukan sekadar kewajiban, tetapi sebuah kebutuhan untuk memahami dunia di sekitarnya.

2) Perhatian Khusus untuk Siswa dengan Motivasi Sedang

Walau jumlah siswa dalam kategori motivasi sedang hanya 2,9%, kelompok ini harus menjadi perhatian khusus. Motivasi yang rendah pada tahap SMP, terutama kelas IX yang sedang berada di masa transisi menuju pendidikan menengah atas, bisa berpengaruh besar terhadap prestasi

akademik dan kepercayaan diri mereka. Guru dan konselor sekolah bisa memberikan pendekatan personal melalui bimbingan belajar, motivasi ekstrinsik, atau pemberian tanggung jawab dalam kelompok untuk mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3) Mengelola Variasi Motivasi antar Kelas

Perbedaan motivasi antar kelas IX A dan IX B mengisyaratkan perlunya guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang merata dan adil. Perlu evaluasi berkala terkait efektivitas metode pengajaran di setiap kelas, termasuk penyusunan program kelas yang bisa memfasilitasi interaksi yang lebih produktif antar siswa dan guru, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, model pembelajaran kooperatif, hingga metode diskusi kelompok yang mendorong siswa aktif dan reflektif.

4) Pendekatan Pengajaran yang Sensitif Gender

Mengingat temuan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, guru sebaiknya mengadopsi strategi pengajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan siswa laki-laki yang mungkin

memerlukan pendekatan berbeda dalam memahami Biologi. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis visual, praktik langsung, atau model simulasi yang mengaktifkan keterlibatan fisik dan logika mungkin akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa laki-laki.

5) Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan Sosial

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa. Dukungan dari orang tua yang bersifat positif, seperti mengapresiasi usaha siswa, menyediakan fasilitas belajar yang kondusif di rumah, dan menumbuhkan kebiasaan membaca atau berdiskusi tentang sains, akan sangat membantu siswa dalam mempertahankan motivasi mereka.

6) Pengembangan Program Pembelajaran Berkelanjutan

Berdasarkan hasil ini, sekolah disarankan tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional, melainkan memperkaya kurikulum dengan pembelajaran kontekstual, berbasis proyek (Project-Based Learning), dan pendekatan saintifik yang relevan dengan dunia nyata. Guru juga bisa

mengintegrasikan teknologi digital seperti multimedia interaktif yang telah terbukti dalam penelitian Mia Aina (2013) sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi siswa baik laki-laki maupun perempuan.

7) Evaluasi Berkala Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar bukanlah kondisi yang tetap, melainkan fluktuatif sesuai dengan situasi personal dan lingkungan siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi rutin terhadap motivasi siswa, baik melalui angket, observasi perilaku di kelas, maupun melalui forum diskusi siswa-guru agar perubahan motivasi bisa segera terdeteksi dan diintervensi dengan tepat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berada dalam kategori yang cukup tinggi, namun tetap memunculkan variasi yang bermakna antara kelas dan jenis kelamin. Oleh sebab itu, pembelajaran yang menumbuhkan semangat belajar melalui penguatan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, serta lingkungan yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah menjadi kunci utama dalam menjaga dan meningkatkan motivasi siswa.

Guru, sekolah, dan keluarga harus melihat motivasi bukan hanya sebagai aspek psikologis siswa, melainkan bagian integral dari strategi pendidikan yang berkelanjutan. Pembelajaran Biologi yang hidup, kontekstual, dan bermakna akan sangat berperan dalam mempersiapkan siswa sebagai generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli terhadap kehidupan dan lingkungan di masa depan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar biologi siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang tidak hanya mencerminkan kondisi motivasi belajar siswa secara statistik, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai pola, kecenderungan, dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar biologi siswa berada pada tingkat yang cukup tinggi. Sebanyak 82,9% siswa tergolong dalam kategori motivasi belajar tinggi, 14,3% berada dalam kategori sangat tinggi, dan hanya 2,9% yang berada dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Sungai Penuh memiliki kesadaran dan dorongan yang kuat untuk mempelajari biologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Analisis perbandingan antara kelas, ditemukan bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam tingkat motivasi belajar antara siswa kelas IX A dan IX B. Siswa kelas IX A cenderung memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas IX B. Meski selisih angka tersebut tidak terlalu signifikan, hal ini memperlihatkan adanya pengaruh faktor-faktor kelas seperti suasana belajar, interaksi sosial, metode pengajaran

guru, dan perbedaan karakteristik kelompok siswa dalam mempengaruhi motivasi belajar.

3. Perbedaan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin juga ditemukan dalam penelitian ini. Siswa perempuan menunjukkan rata-rata tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa perempuan cenderung lebih memiliki ketekunan, keteraturan dalam belajar, dan manajemen emosi yang lebih baik. Sementara itu, siswa laki-laki cenderung memiliki pola belajar yang lebih santai dan kadang memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih atraktif dan dinamis untuk menumbuhkan motivasi mereka.
4. penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan dari guru, metode pengajaran yang relevan dan menyenangkan, hubungan sosial yang sehat di kelas, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, berkontribusi besar terhadap tingkat motivasi belajar siswa.
5. Motivasi belajar yang tinggi tidak muncul dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor internal siswa (minat, kepercayaan diri, tujuan akademik) dan faktor eksternal seperti metode pembelajaran, suasana kelas, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak — guru, sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri — untuk memahami dan

memelihara faktor-faktor ini agar motivasi belajar tetap stabil dan bahkan dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan motivasi belajar biologi siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

1. Bagi guru

Guru diharapkan terus melakukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran biologi, yang sering dianggap menantang oleh sebagian siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif, metode berbasis proyek, diskusi kelompok, eksperimen, dan pembelajaran kontekstual akan membantu siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari, sehingga motivasi belajar mereka dapat terpelihara dan meningkat. Guru juga diharapkan untuk lebih peka dalam memperhatikan perbedaan motivasi antar gender dan antar kelas agar setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak hanya dari sisi fisik ruang kelas, tetapi juga dalam hal pengelolaan kebijakan yang mendukung pengembangan motivasi siswa. Misalnya dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman, menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan sains, serta memfasilitasi pengembangan kegiatan

ekstrakurikuler yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, sehingga siswa dapat memperluas wawasan dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka di luar ruang kelas formal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak. Orang tua diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran anak di rumah dengan cara menyediakan waktu untuk berdiskusi, memotivasi anak saat menghadapi kesulitan belajar, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Memberikan penguatan positif atas setiap pencapaian, baik besar maupun kecil, dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik di sekolah.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus mengembangkan kesadaran diri dalam memelihara dan meningkatkan motivasi belajarnya, baik dengan mengatur waktu belajar secara mandiri, mencari sumber belajar yang menarik, maupun berdiskusi dengan teman dan guru jika menghadapi kesulitan. Siswa juga disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang bersifat kolaboratif agar dapat mengasah keterampilan sosial dan berbagi pengalaman dengan sesama.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada analisis motivasi belajar siswa kelas IX di satu sekolah dan pada satu mata pelajaran, yaitu biologi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain seperti pengaruh metode pembelajaran tertentu,

pengaruh lingkungan keluarga secara lebih detail, maupun hubungan motivasi dengan prestasi akademik. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ke depan bisa memberikan gambaran yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

6. Evaluasi Berkelanjutan

Disarankan agar pihak sekolah bersama guru secara rutin melakukan evaluasi motivasi belajar siswa, bukan hanya menjelang ujian atau penilaian akhir, melainkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Evaluasi ini dapat berupa kuesioner, wawancara, maupun observasi, sehingga sekolah dapat merancang program penguatan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara individu maupun kelompok.

Dengan memahami bahwa motivasi belajar adalah kunci penting bagi keberhasilan akademik siswa, diharapkan seluruh elemen pendidikan dapat bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif, adaptif, dan inspiratif agar siswa tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan kepedulian terhadap lingkungan serta kehidupan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Aina. (2013). *Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA-Biologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pria dan Wanita SMP 19 Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan Sains, 2(3), 123-135.
- M.Arifin . (2010). *Pendidikan dan Kepribadian**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwin, C. (1859). *On the Origin of Species*. London: John Murray.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). **Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior**. New York: Plenum Press.
- Gusti Ayu Dewi Setiawati, G. A. D., & Arsana, A. A. P. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*. Jurnal Pendidikan Sains, 6(2), 145-160.
- Haeckel, E. (1866). *Generelle Morphologie der Organismen*. Berlin: G. Reimer.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huxley, T. H. (1876). *Science and Culture and Other Essays*. London: Macmillan.
- Kirby, W. (1817). *An Introduction to Entomology*. London: Longman, Hurst, Rees, Orme, and Brown.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). *Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey*. American Psychologist, 57(9), 705-717.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality* (2nd ed.). New York: Harper & Row.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. (1990). *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance*. Journal of Educational Psychology, 82(1), 33-40.
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. University of Michigan.

- Putra, J. A. (2022). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 145-155.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Setiawati, G. A. D., & Arsana, A. A. P. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 145-160.
- Skinner, B. F. (1953). *PiScience and Human Behavior*. New York: Free Press.
- Suari, P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD 1 Darmasaba*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 77-85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supartama, N. W., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2023). *Analisis Motivasi Belajar IPA pada Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 88-98.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation**. New York: Wiley.
- Winkel, W. S. (2009). **Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Woolfolk, A. (2007). *Educational Psychology** (10th ed.). Boston: Pearson.

Lampiran v

Dokumentasi siswa sedang mengisi Angket

